

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Maka pendidikan bukan hanya menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang, tetapi juga meliputi aspek pembentukan diri seseorang yang melibatkan pribadinya secara keseluruhan. Proses pembelajaran formal sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya yang akan menghasilkan suatu perubahan dalam diri siswa tersebut.

Menurut Djamarah (2010:10)

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain tujuan, peserta didik, pendidik, bahan, model pembelajaran, evaluasi, dan situasi. Hubungan keenam faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan.

Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Komponen tersebut saling terkait satu dengan yang lain, sehingga salah

satu komponen tersebut melemah maka tujuan dari pembelajaran yang optimal sulit tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi intinya adalah siswa, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa tercapai semaksimal mungkin.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan model pembelajaran ceramah atau konvensional yang hampir sama di setiap sekolah pada semua mata pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, sulit memahami, dan akhirnya malas mencatat. Kondisi tersebut juga terjadi pada Kelas X-1 dan X-2 di SMA Parulian I Medan pada mata pelajaran ekonomi.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas sangatlah penting. Kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan model pembelajaran. Hal ini membawa siswa kedalam situasi belajar yang bervariasi sehingga siswa terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, bahwa siswa kurang termotivasi untuk berperan aktif dan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan hanya kepada kemampuan siswa untuk mendengar, menyimak, dan menghafal materi pelajaran, sehingga kemampuan berpikir siswa dipaksa untuk mengingat materi pelajaran. Kenyataan ini terlihat juga dalam pelajaran ekonomi pada kelas X di SMA Parulian I Medan.

Berbagai masalah yang dihadapi siswa di kelas X-1 dan X-2, menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang memahami mata pelajaran, siswa malas mencatat materi pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ekonomi sangat rendah yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil observasi dengan guru bidang studi ekonomi diketahui bahwa model pembelajaran guru masih terbiasa dengan model konvensional sehingga hasil belajar anak didik dalam nilai sangat rendah. Selain itu, siswa selalu diinstruksikan guru untuk mencatat apa yang diterangkan guru dan bahkan mencatat keseluruhan materi dari buku sumber yang digunakan tanpa mengerti apa yang dicatat. Catatan siswa menjadi tidak teratur dan dibuat asal jadi sehingga

membuat siswa bingung dan jenuh ketika membaca ulang catatannya. Hal ini mengakibatkan materi yang dipelajari hilang begitu saja. Padahal catatan efektif sangat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberi wawasan baru.

Dari pengamatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar ekonomi siswa SMA Parulian I Medan, yang dimana nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas X-1 dan X-2 pada tahun ajaran 2011/2012 masih tergolong rendah dan belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Pada kesempatan ini penulis mengambil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran ekonomi semester genap tahun ajaran 2011/2012 seperti yang terdapat pada table berikut ini:

**Table 1.1**  
**Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X SMA Parulian I Medan Pada Tahun Ajaran 2011/2012**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas (<math>\geq 70</math>)</b>	<b>Tidak Tuntas (<math>&lt;70</math>)</b>
<b>X-1</b>	<b>39</b>	<b>53%</b>	<b>47%</b>
<b>X-2</b>	<b>41</b>	<b>41%</b>	<b>59%</b>

Sumber : SMA Parulian I Medan

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

Permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya adalah melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Peneliti menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran ekonomi, sehingga peneliti ingin membandingkan model pembelajaran mana yang lebih baik hasilnya dalam materi yang akan disampaikan di kelas X-1 dan X-2 di sekolah SMA Parulian I Medan dan model pembelajaran di atas sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di samping, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul **“Studi Komparatif Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Parulian I Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengapa hasil belajar ekonomi siswa rendah pada kelas X di SMA Parulian I Medan Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang melatih keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi?

3. Bagaimana perbedaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Parulian I Medan Tahun Ajaran 2011/2012?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka penulis hanya membatasi masalah pada: **”Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Model Pembelajaran *CIRC* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Pokok Bahasan Lembaga Keuangan Bukan Bank Di Kelas X-1 Dan X-2 SMA Parulian I Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar kelas X-1 dan X-2.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran ekonomi kelas X-1 di SMA Parulian I Medan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran ekonomi kelas X-2 di SMA Parulian I Medan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran tipe *Mind Mapping* dengan yang menggunakan tipe model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X-1 dan X-2 di SMA Parulian I Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam proses belajar mengajar dan hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan judul yang sama.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain yang membutuhkan.